

## **SOSIALISASI DAN EDUKASI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI BAGI AKTIVIS MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**Rika Sa'diyah<sup>1)\*</sup>, Siti Shofiyah<sup>2)</sup>, Nurhidayah Siregar<sup>3)</sup>, Kurniawan<sup>4)</sup>, Moh Khoirul  
Anam<sup>5)</sup>**

Universitas Muhammadiyah Jakarta

\* [rika.sadiyah@umj.ac.id](mailto:rika.sadiyah@umj.ac.id)

### **ABSTRAK**

Saat ini praktik korupsi di kalangan mahasiswa sudah mulai mengakar dalam berbagai bidang. Aktivis mahasiswa ini bisa dikatakan sebagai bibit koruptor, bila perilakunya tidak mencerminkan perilaku antikorupsi. Hal ini akan berdampak pada kondisi mental generasi militan di masa depan kelak. Lemahnya pengawasan baik dari orang tua ataupun institusi pendidikan (kampus) menjadi salah satu faktor penyebabnya. Metode pelaksanaan peningkatan pendidikan antikorupsi bertumpu pada prinsip membangun budaya antikorupsi adalah proses kolaboratif sehingga pelaksanaannya harus melibatkan aktivis mahasiswa sebagai *agent of change*. Tujuan kegiatan edukasi dan sosialisasi ini adalah meningkatkan kesadaran dan tanggungjawab aktivis mahasiswa dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai generasi muda yang berperilaku antikorupsi. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Penyuluh Anti Korupsi KPK dan juga dari KOMPAK-UMJ (Komunitas Mahasiswa Penggiat Anti Korupsi-Universitas Muhammadiyah Jakarta) selaku komunitas yang ada di Kampus UMJ, diharapkan para mahasiswa tidak mau untuk berperilaku koruptif, walaupun ada kesempatan.

**Kata Kunci :** Pendidikan Antikorupsi, Penyuluh Antikorupsi, KOMPAK-UMJ.

### **ABSTRACT**

*Currently, the practice of corruption among students has taken root in various fields. Student activists can be said to be the seeds of corruptors, if their behavior does not reflect anti-corruption behavior. This will have an impact on the mental condition of future generations of militants. Weak supervision from parents or educational institutions (university) one of the factors causing this. The implementation method for improving anti-corruption education is based on the principle of building an anti-corruption culture, which is a collaborative process so that its implementation must involve student activists as agents of change. The purpose of this educational and outreach activity is to increase the awareness and responsibility of student activists in exercising their rights and obligations as young people who behave anti-corruption. Through community service activities carried out by KPK Anti-Corruption Instructors and also from KOMPAK-UMJ (Anti-Corruption Student Community-Universitas Muhammadiyah Jakarta) as a community on the Universitas Muhammadiyah Jakarta, it is hoped that students will not want to behave in a corrupt manner, even if there are opportunities.*

**Keyword :** Anti-Corruption Education, Anti-Corruption Extension, KOMPAK-UMJ.

## PENDAHULUAN

Universitas Muhammadiyah Jakarta merupakan salah satu lembaga atau institusi pendidikan yang memiliki beragam aktivis mahasiswa yang banyak kegiatannya berada di kelurahan-kelurahan di sekitar Jakarta Selatan dan Tangerang Selatan. Kondisi aktivis dengan segudang program kerja kemahasiswaannya yang mendapat bantuan dari dana kampus ataupun dari luar kampus yang harus membuat laporan pertanggungjawaban setelah selesai kegiatan tentu sering terjadi laporan yang dibuat para aktivis tersebut dimanipulasi sedemikian rupa agar dana yang diberikan benar-benar dihabiskan untuk kegiatan. Selain itu, banyak kondisi mahasiswa yang acuh terhadap perkuliahan dan juga sering terjadi mahasiswa titip absen, mengerjakan tugas dengan *copy paste*, minimnya kedisiplinan dan kejujuran yang biasanya menjadi fokus sasaran setiap dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dan edukasi pendidikan antikorupsi.

Banyaknya mahasiswa yang acuh terhadap perkuliahan dan minimnya kedisiplinan dan kejujuran menjadi alasan untuk dilakukannya kegiatan sosialisasi penyuluhan peningkatan pemahaman pendidikan antikorupsi sebagai wujud kewajiban dosen yang telah tersertifikasi sebagai penyuluh antikorupsi dari ACLC KPK baik dilakukan dalam pendidikan dan pembelajaran, penelitian maupun dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai tugas dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang merupakan kewajiban dari seorang dosen.

Melalui berbagai kegiatan yang harus dilakukan seorang dosen sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, beberapa upaya sosialisasi tentang pendidikan antikorupsi dilakukan oleh

Dosen yang sudah menjadi Penyuluh Antikorupsi dan juga dari Kompak-UMJ (Komunitas Mahasiswa Penggiat Anti Korupsi-Universitas Muhammadiyah Jakarta) selaku komunitas yang ada di Kampus UMJ merupakan bagian dari edukasi dan sosialisasi, yang harapannya para mahasiswa tidak mau untuk berperilaku koruptif, walaupun ada kesempatan.

Kompak-UMJ adalah sebuah komunitas para mahasiswa yang konsen pada tema pendidikan antikorupsi. Kompak disini adalah kepanjangan dari komunitas mahasiswa penggiat antikorupsi yang dideklarasikan pada tanggal 14 Desember 2019 di kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang penggagas utamanya adalah seorang dosen yang telah tersertifikasi sebagai penyuluh antikorupsi yaitu saya sendiri sebagai penulis artikel ini.

Dari sejak tersertifikasi sebagai penyuluh antikorupsi, beberapa kali mengadakan sosialisasi dan edukasi tentang tema pendidikan antikorupsi kepada para mahasiswa khususnya para mahasiswa aktivis di kampus (BEM, IMM, HMI, HMJ). Metode pelaksanaan peningkatan pendidikan antikorupsi bagi aktivis mahasiswa ini bertumpu pada prinsip membangun budaya antikorupsi adalah proses kolaboratif sehingga pelaksanaannya harus melibatkan para aktivis mahasiswa sebagai *agent of change*, sehingga tingkat kesadaran mahasiswa meningkat karena kita tahu bahwa pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi suatu perubahan yang diharapkan.

Semua kegiatan tersebut dilakukan melalui strategi pemberdayaan Aras Mezzo yang menggunakan kelompok masyarakat, yaitu para aktivis mahasiswa sebagai media

intervensi yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini bertumpu pada prinsip-prinsip sebagai berikut; a) Pemberdayaan adalah proses kolaboratif sehingga dalam pelaksanaannya harus melibatkan aktivis mahasiswa sebagai partner. Oleh karena itu, aktivis mahasiswa harus berperan aktif dalam kegiatan tersebut. b) Tingkat kesadaran para aktivis mahasiswa merupakan kunci keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi pendidikan antikoupsi yang dipelopori terlebih dahulu oleh para mahasiswa.

## METODE

Setiap kegiatan diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan kesadaran aktivis para mahasiswa terhadap pendidikan antikorupsi pada khususnya. Untuk itu, perlu perencanaan dan langkah-langkah yang riil untuk mencapai target yang ditetapkan melalui indikator capaian sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan sosialisasi, edukasi, penyuluhan dan pelatihan kepada aktivis mahasiswa tentang apa itu korupsi dan jenis-jenisnya (UU No. 31 tahun 1999 jo. UU No. 20 tahun 2001).
- b. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan antikorupsi diajarkan sejak dini sampai Perguruan Tinggi dan timbulnya sebuah wadah tempat diskusi yaitu Kompak-UMJ sehingga harapannya bisa melahirkan budaya antikorupsi di lingkungan kampus. Lebih jelasnya, berikut tahapan kegiatan yang dilakukan :

### Tahap I Perencanaan

- A. *Need Assessment* di Kampus
- B. Peran kampus menyediakan fasilitas berupa tempat untuk diadakannya sosialisasi, edukasi, penyuluhan pendidikan antikorupsi

### Tahap II Pelaksanaan dan Evaluasi

- A. Pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi, edukasi, penyuluhan dan pelatihan pendidikan antikorupsi dan bergabungnya mahasiswa ke Kompak-UMJ
- B. Evaluasi hasil kegiatan dilaksanakan setelah kegiatan sosialisasi, edukasi, penyuluhan dan pelatihan selesai dilaksanakan

Metode pelaksanaan peningkatan pendidikan anti korupsi bagi aktivis mahasiswa ini bertumpu pada prinsip membangun budaya anti korupsi adalah proses kolaboratif sehingga pelaksanaannya harus melibatkan aktivis mahasiswa sebagai agen perubahan, sehingga tingkat kesadaran mahasiswa meningkat serta mewujudkan suatu perubahan yang diharapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi pendidikan antikorupsi bagi aktivis mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta telah dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2020. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu catur dharma perguruan tinggi yang dirancang oleh Dosen di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kegiatan ini merupakan sinergi dan kolaborasi Dosen bersama Komunitas Mahasiswa Penggiat Antikorupsi Universitas Muhammadiyah Jakarta (KOMPAK UMJ) dengan Tema “Muda

Antikorupsi". Peserta yang hadir berasal dari berbagai latar belakang organisasi diantaranya; Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Metode penyampaian materi oleh narasumber sangat interaktif sehingga meningkatkan antusias dan keaktifan peserta. Penyampaian materi dan tanya jawab dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Apabila dalam materi seputar korupsi, jenis-jenis dan dampaknya pada berbagai aspek kehidupan kurang difahami, maka peserta dipersilahkan langsung bertanya kepada narasumber serta peserta lain boleh menanggapi. Selanjutnya tahapan kegiatan mengeksplorasi dan menggali kreatifitas peserta berupa pantun, puisi, slogan, gambar atau ilustrasi, karikatur maupun flyer terkait perilaku koruptif dari hal kecil sampai pada tindakan korupsi diberbagai aspek serta dampak yang ditimbulkan dari tindakan tersebut. Tidak hanya terkait perilaku koruptif, peserta juga diberi kesempatan membuat kreatifitas terkait nilai-nilai anti korupsi yang apabila diimplementasikan sejak dini maka akan menimbulkan pengaruh positif untuk diri sendiri, lingkungan sekitar bahkan masyarakat luas. Karya-karya yang sudah dibuat kemudian dipresentasikan untuk diulas bersama-sama oleh peserta dan narasumber, seperti yang terdapat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1.** Peserta sedang berdiskusi tentang nilai-nilai antikorupsi di berbagai aspek



**Gambar 2.** Karya-karya peserta (karikatur, pantun, pernyataan sikap dan puisi antikorupsi)

Dari kegiatan ini terlihat banyak berbagai macam pandangan, fakta-fakta perilaku koruptif yang ditemukan di kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus, keluarga, pertemanan, di sekolah, birokrasi pemerintahan, pelayanan publik dan sektor-sektor lainnya. Kendatipun demikian kenyataan yang terjadi, peserta tetap memiliki keoptimisan dengan menyampaikan bahwasanya masih banyak masyarakat yang memiliki harapan, mendukung dan bergerak dalam mencegah perilaku korupsi. Salah satunya terus mensosialisasikan nilai-nilai antikoruptif dimulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan kerja.

Dalam kegiatan sosialisasi ini peserta dan pemateri saling berdiskusi mengenai pengalaman dalam pencegahan, tantangan

serta pembelajaran yang ditemukan sebagaimana tantangan yang dialami para pemimpin lembaga, tokoh agama, penggiat antikorupsi, pendidik maupun profesi lainnya di berbagai daerah di Indonesia. Hal demikian menjadi semangat juga keoptimisan bagi generasi muda untuk ikutserta membangun kesadaran dan bergerak.

Setelah dilakukan setiap kegiatan diharapkan juga terjadi perubahan demi perubahan yang positif pada diri aktivis mahasiswa yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan pemahaman bagi para aktivis. Perubahan-perubahan tersebut meliputi: a) Meningkatnya kesadaran dan tanggungjawab aktivis mahasiswa dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai generasi muda yang berperilaku antikorupsi. b) Meningkatnya kesadaran dan kemauan aktivis mahasiswa untuk selalu melakukan perubahan yang lebih baik dalam menjalankan perannya sebagai *agent of change*. c) Meningkatnya kesadaran dan tanggungjawab aktivis mahasiswa untuk ikut serta sebagai bagian dari KPK dengan mengikuti sertifikasi penyuluh antikorupsi maupun bergabung dengan lingkup komunitas kecil di kampus yaitu Kompak-UMJ sebagai wadah dan tempat untuk mengadakan diskusi, sharing ataupun mengadakan kegiatan-kegiatan secara berkelanjutan dengan tema pendidikan antikorupsi di lingkungan kampus.

## KESIMPULAN

Sosialisasi, edukasi dan penyuluhan pendidikan antikorupsi tentu sangat diperlukan sebagai ajang pengenalan dan pembiasaan karakter dan budaya antikorupsi yang harus di mulai sejak dini. Meski sudah terbilang dewasa, mahasiswa

para aktivispun sangat antusias saat mengikuti kegiatan sosialisasi, edukasi dan penyuluhan pendidikan antikorupsi karena mereka sadar pentingnya memahami apa dan bagaimana perilaku koruptif di kalangan para mahasiswa khususnya para aktivis mahasiswa yang selama ini kerap terjadi. Sebagai *agent of change* mereka pun sadar pentingnya peran mereka sebagai generasi penerus bangsa yang seharusnya memiliki karakter dan membiasakan perilaku antikorupsi demi masa depan bangsa dan negara yang lebih baik yang menjadi impian seluruh masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan sosialisasi dan edukasi pendidikan antikorupsi dapat terlaksana dengan lancar dan sukses tentunya atas bantuan banyak pihak. Semoga sosialisasi dan edukasi di lingkungan kampus semakin luas sebagai upaya bersama mencegah perilaku koruptif aktivis mahasiswa khususnya dan mahasiswa secara keseluruhan umumnya. Dalam hal ini kami mengucapkan terimakasih kepada;

- a. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberi bantuan materi maupun non materi.
- b. Aktivis mahasiswa fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang sudah berkesempatan hadir dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan edukasi pendidikan antikorupsi.
- c. Komunitas Mahasiswa Penggiat Antikorupsi (KOMPAK-UMJ) yang telah mendukung kegiatan sosialisasi ini sehingga dapat terlaksana.
- d. Rekan-rekan pengemas kegiatan pengabdian masyarakat yang

mendukung penuh seluruh rangkaian kegiatan sehingga berjalan dengan lancar

#### DAFTAR PUSTAKA

Website ACLC KPK (<https://aclc.kpk.go.id>)

Sejarah KOMPAK-UMJ (Komunitas Mahasiswa Penggiat Antikorupsi Universitas Muhammadiyah Jakarta)

*Best Practices In Preventing Corruption* di Pertemuan SEAPAC

Jeffrey Hutton. Wartawan Al Jazeera menulis tentang SPAK (Saya Perempuan Antikorupsi)

*Good Practices In Strengthening And Raising Public Awareness Of Anti-Corruption* dalam Pertemuan APEC Untuk Antikorupsi  
<http://www.aljazeera.com/indepth/features/2017/02/board-games-tackle-corruption-indonesia-170214092047874.html>